

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan merupakan suatu pengobatan dengan menggunakan tindakan secara invasif dengan membuka atau memberikan tampilan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan. Pada umumnya tindakan pembedahan dilakukan dengan membuat sayatan dan tindakan di akhiri dengan menutup luka sayatan dengan jahitan. Pre operasi merupakan suatu keadaan sebelum tindakan pembedahan, pre operasi dimulai dari tahap mempersiapkan pasien sampai pasien diatas meja operasi siap menjalani tindakan pembedahan. Pada tindakan pembedahan dikelompokkan menjadi dua yaitu pembedahan minor dan mayor (Foleke, 2022).

International Alliance Of Patient's Organizations menyebutkan bahwa jumlah pasien yang akan melakukan tindakan pembedahan atau operasi selalu bertambah pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ada 140 juta pasien yang akan melakukan tindakan pembedahan atau operasi dan jumlah meningkat menjadi 148 juta di tahun 2018. Data dari departemen kesehatan republik Indonesia pada tahun 2019 juga menjelaskan tindakan operasi pembedahan menempati urutan ke 11 dari 50 penyakit yang ada dirumah sakit di

Indonesia dengan prosentasi 12,8% dan diperkirakan sebanyak 32 merupakan kasus dengan tindakan laparatomi (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Tindakan operasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Kecemasan pada pasien muncul tidak hanya pada kasus pembedahan mayor namun juga sering terjadi pada kasus pembedahan minor. Tingkat kecemasan yang muncul sebelum tindakan operasi dapat berupa kecemasan ringan, sedang dan berat tergantung dari kondisi yang dialami oleh pasien (Jiwanmall, 2022).

Kecemasan ialah keadaan yang tidak jelas ataupun kondisi yang tidak menentu yang dialami oleh pasien berhubungan dengan ketidakberdayaan. Kecemasan juga bisa diartikan dengan kondisi emosi yang tidak menentu pada suatu objek yang tidak spesifik (Li, 2020). Suatu kecemasan dapat terjadi apabila sistem kardiovaskular tidak mengedarkan darah keseluruh tubuh secara optimal. Keadaan ini dapat dilihat dari reaksi fisiologis dan psikologis pasien yang ditandai dengan naiknya tekanan darah dan detak jantung (Atrade, 2019).

Pada pasien preoperasi sering mengalami kecemasan yang berlebih kadang sampai tidak dapat mengontrol rasa kecemasan yang dialaminya. Keadaan tersebut terjadi karena perasaan takut pada tindakan pembedahan yang akan dilakukan, peralatan yang akan digunakan dan petugas yang akan melakukan tindakan pada penyakit yang dideritanya. Kecemasan yang dialami oleh pasien akan membawa dampak yang negatif pada pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan. Kecemasan harus segera ditangani karena akan menyebabkan perubahan fisiologis tubuh sehingga akan menghambat pelaksanaan tindakan pembedahan (Jiwanmall, 2020).

Sampai saat ini intervensi keperawatan yang digunakan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan banyak dikembangkan aktivitas seperti yoga, pijat dan teknik imajinasi terbimbing (Andriani, 2021). Beberapa tindakan pada teknik terapi imajinasi terbimbing yaitu relaksasi pernafasan, relaksasi otot progresif, meditasi dan hipnotis diri sendiri. Salah satu metode hipnotis diri sendiri yaitu teknik imajinasi terbimbing dimana pasien dapat membuat dan menerima sugesti dari diri sendiri berdasarkan ambang bawah sadar atau rileks dengan cara mengikuti gerakan jari sesuai dengan arahan. Teknik terapi imajinasi terbimbing merupakan seni komunikasi verbal yang dirancang memasukkan sugesti secara mandiri dengan cara

memprogram diri sendiri demi mengurangi kecemasan yang dialaminya (Safitri & Tresya, 2023).

Imajinasi terbimbing dapat membuat pasien untuk mengontrol dirinya sendiri ketika merasakan stres, kecemasan dan nyeri. Pasien akan merasakan kembali hal yang menyenangkan yang telah terjadi pada kehidupannya melalui bayangan atau memori kenangan masa lalu yang ditampilkan. Pikiran dan perasaan pasien yang sedang terfokus pada suatu peristiwa yang menyenangkan memudahkan sugesti untuk masuk kedalam alam bawah sadar. Pada saat pasien terhipnotis maka pasien akan dapat merasakan perasaan rileks dan nyaman sehingga akan dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien (Pardede, 2021).

Beberapa studi menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dapat dikurangi dengan teknik imajinasi terbimbing. Studi yang dilakukan oleh Sari bahwa rata-rata tingkat kecemasan pasien sebelum operasi pada kelompok intervensi imajinasi terbimbing 50% turun menjadi 38,8% setelah mendapatkan terapi imajinasi terbimbing, sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan tindakan edukasi pre operasi skor rata-rata sebelum mendapatkan edukasi 40,5% meningkat menjadi 59,9% (Sari, 2019). Pada studi lain juga ditemukan data

sebelum dilakukan imajinasi terbimbing mayoritas pasien mengalami tingkat kecemasan yang berat yaitu 58 pasien (40,8%) dan setelah diberikan teknik imajinasi terbimbing didapatkan tingkat kecemasan menjadi ringan sebanyak 58 pasien (40,8%). Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa teknik reaksi imajinasi terbimbing dapat menjadi tindakan yang efektif digunakan pada pasien untuk menurunkan tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan pembedahan (Pratiwi & Suhadi, 2020).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari data dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti "Penerapan Imajinasi Terbimbing Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi".

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan teknik imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum mendapat teknik imajinasi terbimbing
- b. Mendiskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah mendapatkan teknik imajinasi terbimbing

D. MANFAAT

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dalam penanganan kecemasan pada pasien pre operasi

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil studi penelitian ini dapat di aplikasikan sebagai tindakan keperawatan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai ilmu keperawatan khususnya intervensi dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.